

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gotong royong merupakan kepribadian bangsa dan merupakan budaya yang telah berakar kuat dalam kehidupan bermasyarakat, kegiatan gotong royong mampu membuat masyarakat menjadi lebih kompak dan juga bisa lebih mengenal satu sama lain. Namun jika diperhatikan sekarang ini, hal yang terjadi dalam setiap Desa/Lembang bahkan dalam Jemaat sudah tidak ada lagi sportivitas dalam menjalani relasi sesama manusia, maupun dalam pelayanan sekalipun dalam Gereja. Ada beberapa tempat yang hidup secara berkelompok, dalam artian bahwa sudah tidak tercipta lagi kerjasama, seperti yang terjadi di Lembang Kapolang Kecamatan Dende' Piongan Napo (DENPINA), yang pada awalnya belum terjadi sistem kelompok, dalam hal ini masyarakat tidak saling membedakan, masih mengutamakan kerjasama dalam masyarakat maupun dalam Jemaat, seperti saat adanya kegiatan-kegiatan adat *Rambu Solo'* (upacara orang mati/pemakaman) maupun *Rambu Tuka'* (upacara syukuran: syukuran rumah, pernikahan) atau kegiatan lainnya. Tetapi pada masa sekarang ini terjadi perubahan yang tidak diinginkan

oleh beberapa tokoh dalam masyarakat yang diakibatkan oleh pemilihan Kepala Lembang

Pada tahun yang lalu, sehingga menimbulkan berbagai masalah karena beberapa dari anggota masyarakat yang sulit menerima kenyataan yang terjadi, sehingga muncul berbagai tindakan yang tidak diinginkan, seperti orang yang membangun di tanah milik Kepala Lembang yang tidak terpilih maka diperintahkan untuk pindah ketempat yang lain, atau yang berkebun di tanah yang dulunya diberikan oleh keluarga calon Kepala Lembang yang tidak terpilih, diperintahkan juga untuk mengambil semua tanaman yang telah dipelihara selama ini.

Hidup berkelompok membuat masyarakat bahkan anggota Jemaat tidak lagi saling membantu apabila ada kegiatan yang dilaksanakan dalam Lembang karena orang-orang telah merasa malu apabila menghadiri kegiatan yang diadakan oleh yang bukan kelompoknya sendiri. Kemudian masalah ini juga berpengaruh dalam pelayanan Jemaat karena ada beberapa Majelis Gereja yang terlibat di dalamnya atau menerapkan sistem kelompok dalam mengangkat pelayanan. Sehingga membuat Jemaat yang tidak terlepas dari masyarakat tidak menciptakan kesejahteraan dan kerukunan. Dalam pelayanan di Gereja di mana seharusnya saling melengkapi, saling mengasihi, dan menghormati, serta tidak memilih-milih dalam mengangkat pelayanan.

Majelis Gereja seharusnya tidak memihak kepada salah satu pihak, melainkan harus membawa perdamaian dan mempersatukan mereka. Namun bagaimana hal ini bisa dilaksanakan apabila terjadi perselisihan dan jika hal ini terus menerus terjadi maka akan berpengaruh bagi pemuda-pemudi dalam masyarakat dan Gereja.

Melihat kondisi yang ada di Lembang Kapolang, khususnya Jemaat Kapolang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang implementasi konsep kepemimpinan *Tallu Bakaa* Pendeta Gereja Toraja dalam menjaga keutuhan dan persekutuan di tengah konflik pemilihan Kepala Lembang di Jemaat Kapolang, Klasis Piongan Denpiku, karena masyarakat yang ada di Lembang Kapolang merupakan warga gereja Jemaat Kapolang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian tersebut yaitu: Bagaimana implemntasi konsep kepemimpinan Pendeta Gereja Toraja Jemaat Kapolang sebagai pemimpin yang memiliki kepemimpinan *Tallu Bakaa* dalam menjaga keutuhan dan persekutuan di tengah konflik pemilihan Kepala Lembang di jemaat kapolang?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana pegimplementasian konsep kepemimpinan *Tallu Bakaa* Pendeta Gereja Toraja Jemaat Kapolang dalam menjembatani konflik tersebut sebagai Pemimpin yang memiliki kepemimpinan *Tallu Bakaa* dalam menjaga keutuhan dan persekutuan di tengah konflik pemilihan Kepala Lembang.

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni:

1. Manfaat Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan suatu sumbangsi pemikiran bagi civitas akademika IAKN Toraja khususnya dalam pengembangan pengetahuan dalam mata kuliah Manajemen Konflik bagi Prodi Kepemimpinan Kristen.

2. Manfaat Praktis

- a. Melalui penulisan ini, diharapkan dapat memberikan pandangan yang benar tentang bagaimana membangun persekutuan pada saat terjadi perbedaan pilihan atau pendapat khususnya di Gereja Toraja Jemaat Kapolang
- b. Dapat memberikan motivasi kepada pembaca agar dapat mengembangkan diri dan potensi dalam pelayanan selayaknya seorang pemimpin .

- c. Dapat menjadi motivasi kepada penulis untuk dapat diteladani sebagai pemimpin di masa yang akan datang.